HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DENGAN PERSEPSI TERHADAP KEMAMPUAN MENERIMA DAN MENGELOLA *FEEDBACK* PADA REMAJA

PROPOSAL SKRIPSI

UNIVERSITAS TRISAKTI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran

Disusun oleh:

Kavia Imtiyaz Zahra, 030002300049

PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TRISAKTI

JAKARTA, Juni 2026

Bidang Keilmuan : Komunitas

PROPOSAL SKRIPSI

JUDUL

HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DENGAN PERSEPSI TERHADAP KEMAMPUAN MENERIMA DAN MENGELOLA *FEEDBACK* PADA REMAJA

UNIVERSITAS TRISAKTI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran

KAVIA IMTIYAZ ZAHRA, 030002300049

PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TRISAKTI

JAKARTA, JUNI 2026

PERSETUJUAN

Proposal Skripsi

Judul:

HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DENGAN PERSEPSI TERHADAP KEMAMPUAN MENERIMA DAN MENGELOLA *FEEDBACK* PADA REMAJA

Nama Mahasiswa : Kavia Imtiyaz Zahra

NIM : 030002300049

Telah disetujui untuk diuji di hadapan

Tim Penguji Proposal Skripsi

Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti

Pada Hari ....., Tanggal 2026

Pembimbing

dr. Kartini, M.Biomed

PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Judul :

HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DENGAN PERSEPSI TERHADAP KEMAMPUAN MENERIMA DAN MENGELOLA *FEEDBACK* PADA REMAJA

Nama Mahasiswa : Kavia Imtiyaz Zahra

NIM: 030002300049

Telah diuji dan disahkan di hadapan **Dewan Penguji Proposal Skripsi**
Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti

Pada Hari....., Tanggal …….....2026

Ketua Penguji
Nama : …… …...……
NIK : ……./USAKTI

Anggota Penguji I :
Nama : …… ……...
NIK : ……/USAKTI

Anggota Penguji II
Nama : …… ……
NIK : ……../USAKTI

Jakarta, ……. 2026

Dekan FK Trisakti

Dr. dr. Yenny, Sp.FK
NIK: 2613/USAKTI

PERNYATAAN KEASLIAN PROPOSAL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Kavia Imtiyaz Zahra
NIM	:	030002300049
Program Studi	:	Pendidikan Dokter
Alamat Korespondensi	:	Kost Agatha Rescidence Tawakal XI No. 41A
Telepon / mobile	:	082278104526
E-mail	:	030002300049@std.trisakti.ac.id
Judul Skripsi	:	Hubungan *Self-Esteem* Dengan Persepsi Terhadap Kemampun Menerima dan Mengelola *Feedback* Pada Remaja

Dengan ini menyatakan bahwa proposal skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri. Proposal skripsi ini belum pernah diajukan sebagai suatu karya ilmiah untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan proposal skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan SK Permendiknas No.17 tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 2026



Kavia Imtiyaz Zahra

NIM 030002300049

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI DAN DEKAN iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN iv
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 3
1.3 Tujuan 3
1.3.1 Tujuan umum 3
1.3.2 Tujuan khusus 4
1.4 Hipotesis 4
1.5 Manfaat Penelitian 4
1.5.1 Manfaat untuk profesi 4
1.5.2 Manfaat untuk ilmu pengetahuan 4
1.5.3 Manfaat untuk masyarakat 4

BAB II TINJAUAN, RINGKASAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI 5
2.1 Tinjauan Pustaka 5
2.1.1 Remaja 5
2.1.1.1 Definisi remaja 5
2.1.2 Persepsi 5
2.1.2.1 Definisi Persepsi 5
2.1.2.2 Aspek-Aspek Persepsi 6
2.1.2.3 Proses Terjadinya Persepsi 7
2.1.2.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi 7
2.1.3 Penerimaan *Feedback* 8
2.1.3.1 Definisi dan Proses Penerimaan *Feedback* 8
2.1.3.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Penerimaan Feedback 9
2.1.4 Persepsi terhadap Kemampuan Menerima dan Mengelola *feedback* . 10
2.1.5 *Self-esteem* 10
2.1.5.1 Definisi *Self-esteem* 10
2.1.5.2 Teori *self-esteem* 10
2.1.5.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Self-esteem 11
2.1.5.4 Dampak *Self-Esteem* 13
2.1.6 Hubungan dan Peran *self-esteem* dengan persepsi penerimaan *feedback* 14
2.2 Ringkasan Pustaka 16

2.3 Kerangka Teori 18

BAB III KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL 19
3.1 Kerangka Konsep 19
3.2 Variabel penelitian 19
3.2.1 Variabel bebas 19
3.2.2 Variael tergantung 19
3.3 Definisi Operasional 20

BAB IV METODE 21
4.1 Desain 21
4.2 Lokasi dan waktu 21
4.3 Populasi dan Subjek 21
4.3.1 Populasi 21
4.3.1.1 Populasi target 21
4.3.1.2 Populasi terjangkau 22
4.3.2 Subjek 22
4.3.2.1 Kriteria pemilihan subjek 22
4.3.2.1.1 Kriteria inklusi 22
4.3.2.1.2 Kriteria eksklusi 22
4.3.2.1.3 Jumlah Subjek 23
4.4 Bahan dan instrumen 24
4.4.1 Kuesioner *Self-esteem* 24
4.4.2 Kuesioner *Feedback Literacy Scale* (FLS) 25
4.5 Analisis Statistik 28
4.5.1 Pengolahan Data 28
4.5.1.1 Analisis univariat 28
4.5.1.2 Analisis bivariat 28
4.6 Alur kerja penelitian 29
4.7 Etika penelitian 30
4.8 Penjadwalan penelitian 30

DAFTAR PUSTAKA 31
LAMPIRAN 35

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ringkasan Pustaka..... 16
Tabel 2. Definisi Operasional..... 20
Tabel 3. Penentuan Skor Tiap Alternatif Jawaban *Self-esteem*..... 24
Tabel 4. Penjadwalan Penelitian..... 30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori 18
Gambar 2. Kerangka Konsep 19
Gambar 3. Alur Kerja Penelitian 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Dummy* Table 35
Lampiran 2. *Dummy* Table 2 35
Lampiran 3 *Dummy* Tabel 3 35
Lampiran 4. *Informed Consent* 36
Lampiran 5. Identitas Responden 37
Lampiran 6. Kuesioner *Self-esteem* 38
Lampiran 7. Kuesioner *Feedback* 39

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO),* remaja adalah individu yang berada dalam rentang usia 10-19 tahun.(1) Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang penting dalam individu. Santrock menjelaskan bahwa remaja adalah periode transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.(2)

Self-esteem adalah cara seseorang memandang dan menghargai dirinya sendiri secara keseluruhan, berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap dirinya sendiri.(3) Pada masa remaja, *self-esteem* merupakan aspek psikologis yang penting. Remaja dengan *self-esteem* yang tinggi cenderung lebih mampu menghargai dirinya sendiri, sedangkan *self-esteem* yang rendah dikaitkan dengan berbagai permasalahan psikologis seperti depresi dan kecemasan.(3)

Feedback merupakan infomasi yang diberikan kepada individu mengenai hasil belajar, kinerja atau perilaku yang bertujuan membantu proses perbaikan dan pengembangan diri. Efektivitas *feedback* tidak hanya bergantung pada kualitas informasi yang diberikan, tetapi juga pada kemampuan individu dalam memahami, menginterpretasikan, dan memanfaatkan *feedback* tersebut untuk meningkatkan pembelajaran. Kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan *feedback* secara efektif dikenal sebagai *feedback literacy*. Hasil penelitian oleh Zhan et al (2022) menunjukkan bahwa *feedback literacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menerima dan mengelola *feedback* merupakan salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan proses belajar peserta didik.(4)

Meskipun *feedback* berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran, tidak semua siswa mampu memanfaatkan *feedback* secara optimal. Penelitian pada siswa sekolah menengah menunjukkan bahwa pada awalnya banyak siswa memandang *feedback* hanya sebagai informasi mengenai nilai yang

diperoleh, serta belum memanfaatkan *feedback* untuk memperbaiki proses belajar apabila *feedback* yang diberikan bersifat umum dan kurang sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, ketika guru memberikan *feedback* yang lebih spesifik, jelas, dan berorientasi pada perbaikan, siswa menjadi lebih aktif mencari, memahami, dan memanfaatkan *feedback* untuk meningkatkan pembelajaran mereka.(5) Kemampuan memahami dan memanfaatkan *feedback* tidak hanya berperan dalam mendukung proses pembelajaran saat ini, tetapi juga penting bagi pengembangan kemampuan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). Peserta didik yang mampu memanfaatkan *feedback* secara efektif cenderung memiliki rasa ingin tahu, motivasi, ketekunan, dan kemampuan meregulasi pembelajarannya dengan lebih baik. Sebaliknya, apabila peserta didik tidak mampu menerima dan memanfaatkan feedback secara optimal, perkembangan kemampuan tersebut dapat terhambat sehingga berpotensi memengaruhi kesiapan mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri pada jenjang pendidikan maupun kehidupan profesional di masa mendatang.(6)

Penelitian yang dilakukan oleh Lui dan Andrade menunjukkan bahwa respons siswa terhadap *feedback* melibatkan proses kognitif dan afektif, seperti emosi, penilaian terhadap *feedback* (*judgments*), pemaknaan (*meaning making*), atribusi, serta pengambilan keputusan mengenai langkah selanjutnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *judgments* dan *meaning making* merupakan aspek yang paling kuat berhubungan dengan pengambilan keputusan siswa setelah menerima *feedback*.(7)

Perbedaan cara siswa dalam memaknai dan merespons *feedback* menunjukkan bahwa terdapat faktor psikologis yang diduga memengaruhi proses tersebut, salah satunya adalah *self-esteem*. *Self-esteem* memengaruhi cara individu mengevaluasi dirinya sendiri serta memproses informasi yang berkaitan dengan diri, termasuk *feedback* yang diterima dari lingkungan. Individu dengan *self-esteem* yang tinggi cenderung memiliki evaluasi diri yang lebih positif sehingga lebih mampu menerima informasi mengenai dirinya tanpa merasa terancam. Sebaliknya, individu dengan *self-esteem* yang rendah lebih sensitif terhadap evaluasi dari

lingkungan sehingga *feedback* lebih mudah dipersepsikan sebagai ancaman terhadap harga dirinya.[8]

Penelitian mengenai *feedback literacy* telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian Sandal et al. (2022)[5] berfokus pada persepsi siswa terhadap praktik pemberian *feedback* di sekolah, sedangkan penelitian Lui dan Andrade (2022)[7] mengkaji respons kognitif dan afektif siswa setelah menerima *feedback*. Di sisi lain, penelitian Jelić et al. (2022)[8] membahas peran *self-esteem* dalam pemrosesan informasi mengenai diri, termasuk *feedback* yang diterima dari lingkungan. Berdasarkan telaah tersebut, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan *self-esteem* dengan persepsi terhadap kemampuan menerima dan mengelola *feedback* pada remaja, khususnya pada siswa sekolah menengah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan *self-esteem* dengan persepsi terhadap kemampuan menerima dan mengelola *feedback* pada remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan self-esteem dengan persepsi terhadap kemampuan menerima dan mengelola feedback pada remaja.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan persepsi terhadap kemampuan menerima dan mengelola *feedback* pada remaja?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara *self-esteem* dengan bagaimana seseorang memandang kemampuan dirinya dalam menerima dan mengelola *feedback*. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mendukung pembentukan remaja yang lebih percaya diri, terbuka terhadap masukan, serta mampu berkembang secara emosional dan sosial dalam jangka panjang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui kondisi *self-esteem* yang dimiliki remaja
2. Mengetahui kemampuan mengelola dan menerima *feedback* pada remaja
3. Menganalisis hubungan antara tingkat *self-esteem* dengan persepsi terhadap kemampuan menerima *feedback* pada remaja.

1.4 Hipotesis

Terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan persepsi terhadap kemampuan menerima dan mengelola *feedback*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat untuk profesi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami aspek psikologis pada remaja, dimana *self-esteem* pada tahap remaja dapat memengaruhi penilaian atau persepsi mereka terhadap pengelolaan dan penerimaan *feedback*, yang dimana di dalam dunia kesehatan antara dokter, tenaga medis dan pasien diperlukan komunikasi yang efektif. Dengan adanya penelitian ini, dokter dan tenaga medis dapat mengetahui kesiapan pasien dengan usia remaja dalam menerima *feedback*, sehingga tenaga medis dapat melakukan pendekatan kepada pasien sesuai dengan tingkat *self-esteem* dan persepsi mereka.

1.5.2 Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam keterkaitan antara aspek psikologis dengan perkembangan remaja dan dapat menjadi dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas mengenai keterkaitan *self-esteem* dengan persepsi remaja terhadap penerimaan dan pengelolaan *feedback*.

1.5.3 Manfaat untuk masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua serta guru untuk mengetahui bahwa kemampuan remaja dalam menerima *feedback* berkaitan dengan cara mereka menilai diri mereka sendiri. Dengan memahami hal tersebut, orang tua dan guru diharapkan dapat memberikan dukungan serta meningkatkan kepercayaan diri anak maupun peserta didiknya.

BAB II
TINJAUAN, RINGKASAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Remaja

2.1.1.1 Definisi remaja

Remaja merupakan tahap perkembangan yang berada diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Menurut *World Health Organization*, remaja secara umum adalah individu berusia 10–19 tahun, yang merupakan periode transisi penting antara masa anak-anak dan dewasa, ditandai perubahan biologis, emosional, dan sosial yang signifikan. Namun, sejumlah penelitian psikologi perkembangan membagi masa remaja menjadi fase awal, tengah, dan akhir; fase remaja tengah hingga akhir (sekitar usia 15–19 tahun) dianggap lebih matang secara kognitif dan emosional, sehingga lebih relevan untuk penelitian tentang self-esteem, self-concept, dan regulasi emosi.[9] Pada fase ini, individu mengalami proses pembentukan identitas diri, peningkatan kemandirian, serta perubahan dalam hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.[10] Selain itu, masa remaja merupakan periode yang rentan terhadap perubahan kondisi psikologis, karena individu mengalami berbagai tekanan emosional dan sosial yang dapat memengaruhi kesejahteraan mental mereka. *Self-esteem* menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam menentukan kondisi psikologis remaja selama masa perkembangan ini.[11]

Dengan demikian, remaja dapat diartikan sebagai individu yang berada pada tahap perkembangan transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial, serta proses pembentukan identitas diri dan evaluasi diri.

2.1.2 Persepsi

2.1.2.1 Definisi Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang melibatkan penggabungan dan pengorganisasian informasi yang diperoleh melalui indera, sehingga individu dapat memahami dan menyadari lingkungan disekitarnya, termasuk kesadaran terhadap

dirinya sendiri. Dalam proses mempersepsi lingkungan, individu menggunakan panca indera untuk menerima stimulus, yang kemudian menghasilkan sutu penilaian berdasarkan informasi yang diterima oleh reseptor sensorik. Informasi tersebut selanjutnya diolah, dikaitkan, dan dikelompokkan dengan pengalaman sebelumnya, sehingga individu dapat memberikan makna terhadap stimulus yang diterima.(12)

2.1.2.2 Aspek-Aspek Persepsi

Secara konseptual, aspek-aespek persepsi menggambarkan tahapan atau komponen yang terlibat dalam proses individu memaknai rangsangan yang diterima. Aspek-aspek dalam persepsi meliputi beberapa tahapan, yaitu :(13)

- Seleksi

  Pada tahap seleksi, individu cenderung memusatkan perhatian pada stimulus tertentu yang dianggap lebih menarik, relavan, atau sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya untuk kemudian dimaknai. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dihadapkan pada bberagai rangsangan secara bersamaan. Misalnya, ketika mendengar beberapa sumber musik dari tempat yang berbeda, individu dapat memaknai situasi tersebut sebagai adanya suatu konser atau aktivitas orang sedang menikmati musik. Karena banyaknya rangsangan yang muncul bersamaan, seseorang umumnya hanya memilih sebagian stimulus untuk diperhatikan, yang pemilihannya dipengaruhi oleh kebutuhan, minat, serta motif pribadi (Swarjana, 2022).

- Organisasi

  Tahap organisasi merupakan proses ketika individu menyusun dan mengelompokkan informasi yang telah dipilih dengan memanfaatkan struktur kognitif yang dimilikinya. Berdasarkan teori konstruktivisme, pengalaman yang diterima tidak langsung dimaknai begitu saja, tetapi diolah dan disusun sesuai dengan kerangka berpikir atau skema kognitif yang sudah ada dalam diri individu (Swarjana, 2022).

- Interpretasi

  Interpretasi adalah tahap pemberian makna terhadap stimulus yang telah diseleksi dan diorganisasikan. Proses ini bersifat subjektif karena dipengaruhi

oleh pengalaman, pengetahuan, serta sudut pandang masing-masing individu. Pada tahap ini, seseorang mencoba menjelaskan atau memahami objek, peristiwa, maupun pengalaman yang dialaminya. Sebagai contoh, anak-anak sering bertanay mengapa langit berwarna biru atau mengapa ukuran sapi lebih besar dibandingkan kambing. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan upaya individu untuk memahami alasan di balik suatu peristiwa atau prilaku tertentu (Swarjana, 2022).

2.1.2.3 Proses Terjadinya Persepsi

Secara teoritis, proses terjadinya persepsi dijelaskan sebagai mekanisme bertahap yang melibautkan penerimaan, pengolahan, dan pemaknaan stimulus.(13)

- Tahap penerimaan stimulus

  Yaitu ketika individu menerima rangsangan, baik yang bersifat fisik maupun sosial, melalui alat indera. Pada tahap ini terjadi proses pengenalan serta pengumpulan informasi terkait stimulus yang diterima.
- Tahap pengolahan stimulus

  Khususnya stimulus sosial, yang melibatkan proses pemilahan (seleksi) dan penyusunan (organisasi) informasi sehingga menjadi lebih terstruktur dan bermakna.
- Tahap pembentukan respons terhadap stimulus

  Yaitu proses ketika rangsangan yang telah diterima dan diolah selanjutnya dimaknai melalui aktivitas kognitif. Tahap ini dipengaruhi oleh pengalaman, wawasan, serta pengetahuan yang dimiliki individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Lesmana, 2022).

2.1.2.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi

Miftah Toha menjelaskan bahwa persepsi individu dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.(14)

- Faktor internal

  Mencakup berbagai kondisi yang berasal dari dalam diri individu, seperti perasaan, sikap karakter atau kepribadian, serta adanya prasangka. Selain itu, harapan, keinginan, tingkat perhatian, proses pembelajaran, kondisi fisik,

gangguan psikologis, sistem nilai, kebutuhan, minat, dan motivasi juga turut memengaruhi cara seseorang membentuk persepsi.

- Faktor eksternal

  Berkaitan dengan pengaruh yang datang dari luar individu, seperti latar belakang keluarga, informasi yang diterima, tingkat pengetahuan, serta kebutuhan yang berkembang di lingkungan sekitar. Selain itu, unsur kebaruan suatu objek maupun tingkat keakraban (familiaritas) terhadap objek tertentu juga berperan dalam membentuk persepsi seseorang.

2.1.3 Penerimaan *Feedback*

2.1.3.1 Definisi dan Proses Penerimaan *Feedback*

Feedback adalah proses sosial dan relasional, karena melibatkan interaksi antara pemberi dan penerima, serta proses psikologis di dalam dir individu yang menerimanya.[15] Dalam proses penerimaan *feedback*, individu tidak menerima begitu saja apa yang dikatakan orang lain. Mereka akan menafsirkan, mempertimbangkan relevansinya, membandingkan dengan keyakinan diri, serta menyesuaikannya dengan tujuan pribadi yang dimiliki. Proses ini melibatkan tiga aspek utama, yaitu:[15]

1. Aspek kognitif

   Yaitu bagaimana seseorang memahami isi *feedback* tersebut.
2. Aspek emosional, yaitu perasaan yang muncul saat menerima *feedback*, seperti bangga, kecewa, tersinggung, atau termotivasi.
3. Aspek motivasional, yaitu dorongan untuk memperbaiki diri atau justru menghindari situasi yang serupa di masa depan.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Penerimaan Feedback

Penerimaan *feedback* oleh individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan kondisi psikologis serta persepsi individu terhadap *feedback* yang diterima. Faktor-faktor tersebut diantaranya: (16)

1. Ancaman terhadap Konsep Diri (*Threat to Sense of Self*)

   Faktor ini berkaitan dengan sejauh mana feedback dipersepsikan sebagai ancaman terhadap diri individu. Ketika feedback dianggap mengancam, individu cenderung menolak atau bereaksi defensif.

   - *Self-esteem* Rendah

     Individu dengan *self-esteem* rendah lebih sensitif terhadap kritik dan lebih mudah merasa terancam.

   - Sensitifitas Terhadap Penolakan (*Rejection Sensitivity*)

     Individu dengan sensitivitas tinggi terhadap penolakan lebih mudah menganggap *feedback* sebagai bentuk kritik personal.

   - Respons Defensif

     Reaksi seperti menyangkal, menghindari, atau menolak feedback muncul sebagai bentuk perlindungan diri.

2. Ketidakpercayaan terhadap *Feedback* (*Distrust of Feedback*)

   Faktor ini berkaitan dengan adanya keraguan terhadap kebenaran atau keandalan *feedback* yang diterima.

   - Keraguan terhadap isi *feedback*

     Individu mempertanyakan apakah *feedback* tersebut akurat atau relevan.

   - Kecenderungan mengabaikan *feedback.*

   - Akibat kibat dari ketidakpercayaan, *feedback* tidak digunakan atau tidak diperimbangkan.

3. Keyakinan tentang Kemungkinan Berubah (*Belief about Change*)

   Faktor ini berkaitan dengan keyakinan individu mengenai apakah dirinya mampu melakukan perubahan berdasarkan *feedback*.

   - Keyakinan bahwa perubahan tidak mungkin terjadi, Individu menganggap usaha memperbaiki diri tidak akan berhasil.

- Anggapan bahwa *feedback* tidak berguna, perubahan dianggap tidak mungkin, maka *feedback* juga tidak dianggap penting.

2.1.4 Persepsi terhadap Kemampuan Menerima dan Mengelola *feedback*

Persepsi terhadap *feedback* mencakup penilaian individu mengenai kualitas *feedback*, termasuk tingkat kejelasan, spesifitas, relevansi, serta kegunaannya bagi diri individu. Individu yang mempersepsikan secara positif cenderung mampu mengatur respons emosionalnya dan tetap fokus pada aspek perbaikan. Persepsi positif terhadap *feedback* berperan sebagai faktor yang mendorong individu untuk tetap terlibat secara aktif dalam proses perbaikan diri, sedangkan persepsi negatif dapat mengurangi keterlibatan dan menurunkan kemauan untuk melakukan revisi atau perubahan.(12)

2.1.5 *Self-esteem*

2.1.5.1 Definisi *Self-esteem*

Penelitian dalam jurnal *Frontiers in Psychology* menunjukkan bahwa *self-esteem* merupakan faktor psikologis penting yang memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan respons individu terhadap lingkungan akademik dan sosial. Individu dengan *self-esteem* tinggi cenderung menunjukan kepercayaan diri yang lebih kuat serta kemampuan adaptasi yang lebih baik.(17)

Dari beberapa definisi yang telah dijabarkan, penelitian ini mengacu pada definisi *self-esteem* yang dikemukakan oleh Rosenberg, yang memandang *self-esteem* sebagai evaluasi menyeluruh individu terhadap dirinya sendiri yang mencerminkan tingkat penghargaan dan penerimaan diri.(18)

2.1.5.2 Teori *self-esteem*

Self-esteem memiliki peran penting yang signifikan dalam perkembangan remaja, karena memengaruhi motivasi dalam akademik, kesejahteraan emosional, serta pencapaian pendidikan secara keseluruhan.(19) Menurut Rosenberg, *self-esteem* termasuk dalam dimensi evaluatif dan afektif dari konsep diri, yang menggambarkan bagaimana individu menilai dirinya secara keseluruhan, bukan hanya pada aspek tertentu, tetapi sebagai pribadi secara umum. Rosenberg mengembangkan *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) untuk mengukur *self-*

esteem sebagai evaluasi global terhadap diri, yang mencakup perasaan positif dan negatif terhadap diri sendiri. Skala ini terdiri dari sepuluh pernyataan yang menggambarkan persepsi individu terhadap nilai dirinya secara keseluruhan, sehingga dapat digunakan untuk menilai *self-esteem* secara umum. *Self-esteem* menurut Rosenberg terdiri dari dua aspek utama, yaitu:[20]

1. *Self-value* (nilai diri)

   Self-value mengacu pada sejauh mana individu merasa dirinya berharga dan memiliki nilai sebagai pribadi. Aspek ini berkaitan dengan perasaan penerimaan diri dan keyakinan bahwa diri sendiri memiliki arti dan nilai intrinsik. Individu dengan *self-value* tinggi akan memandang dirinya sebagai pribadi yang berharga dan layak dihargai.

2. *Self-competence* (kompetensi diri)

   Self-competence mengacu pada persepsi individu terhadap kemampuan, efektivitas, dan kapasitas dirinya dalam melakukan sesuatu. Aspek ini berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan praktis dan instrumental yang dimilikinya. Individu dengan *self-competence* yang tinggi akan merasa mampu dan kompeten dalam menghadapi tuntutan kehidupan.

2.1.5.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Self-esteem

Menurut Martinez-Casanova (2024), *self-esteem* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan berperan dalam membentuk evaluasi individu terhadap dirinya sendiri selama masa perkembangan. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi *self-esteem* adalah sebagai berikut:[21]

1. Faktor biologis

   Faktor biologis berkaitan dengan perubahan fisik dan perkembangan individu selama masa remaja. Perubahan ini dapat memengaruhi persepsi individu terhadap dirinya sendiri, terutama dalam proses pembentukan identitas diri dan penerimaan terhadap kondisi diri.

2. Faktor psikologis

   Faktor psikologis meliputi kondisi emosional individu, seperti kemampuan dalam mengelola emosi, kecemasan, serta kondisi Kesehatan mental. Kondisi psikologis yang positif dapat mendukung perkembangan *self-*

esteem yang tinggi, sedangkan kondisi psikologis yang negatif dapat berkontribusi terhadap rendahnya *sel-esteem*. Selain itu, *self-esteem* juga berkaitan dengan berbagai kondisi Kesehatan mental, seperti depresi dan perilaku berisiko.

3. Faktor sosial

   Faktor sosial mencakup hubungan individu dengan orang tua, keluarga, dan teman sebaya. Dukungan emosional, hubungan yang positif, dan lingkungan sosial yang mendukung dapat meningkatkan self-esteem. Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis, kurangnya dukungan sosial, serta tekanan sosial dapat berdampak negatif terhadap perkembangan *self-esteem*.

4. Faktor sosiodemografis

   Faktor sosiodemografis meliputi karakteristik seperti jenis kelamin dan status sosial ekonomi. Perbedaan jenis kelamin dapat memengaruhi tingkat *self-esteem*, dan kondisi sosial ekonomi serta lingkungan juga dapat berperan dalam membentuk *self-esteem* individu.

Self-esteem merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikologis remaja, khususnya pada tingkat pendidikan SMA. Berdasarkan penelitian Liu et al. (2022), individu dengan *self-esteem* yang tinggi dan rendah menunjukkan perbedaan yang jelas dalam perasaan, sikap, dan perilaku mereka. Remaja dengan *self-esteem* tinggi cenderung menunjukkan karakteristik yang lebih positif, baik dalam aspek personal maupun sosial.

Adapun karakteristik individu dengan *self-esteem* tinggi antara lain:[22]

1. Memiliki kepercayaan diri yang baik serta memandang dirinya sebagai individu yang berharga dan mampu.
2. Berani mengambil risiko dan tidak takut menghadapi kegagalan dalam berbagai situasi kehidupan.
3. Menunjukkan ketekunan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.
4. Tidak terlalu bergantung pada penilaian orang lain serta tidak khawatir terhadap penerimaan sosial.

5. Mampu menjalin hubungan interpersonal yang baik, bersikap ramah, serta menghargai dan menerima orang lain.
6. Cenderung memiliki perilaku yang positif, seperti menjaga kesehatan, aktif secara fisik, dan mampu mengelola stres dengan baik.

Sebaliknya, individu dengan *self-esteem* rendah cenderung menunjukkan karakteristik yang kurang adaptif dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan tidak mampu dan kurangnya penghargaan terhadap diri sendiri memengaruhi sikap serta perilaku mereka.

Karakteristik individu dengan *self-esteem* rendah antara lain:[22]

1. Memiliki rasa tidak percaya diri dan cenderung meragukan kemampuan diri sendiri.
2. Merasa tidak berdaya dalam menghadapi situasi tertentu sehingga cenderung menghindari tantangan.
3. Lebih bergantung pada pengakuan atau penilaian dari orang lain dalam menilai dirinya.
4. Mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang positif akibat rendahnya kepercayaan diri.
5. Kurang mampu menerapkan perilaku positif, seperti menjaga kesehatan dan mengelola stres secara efektif.

2.1.5.4 Dampak *Self-Esteem*

Self-esteem memiliki peran penting dalam kondisi kesehatan mental remaja, terutama dalam kaitannya dengan gangguan emosional seperti depresi, kecemasan, dan stress. Remaja dengan tingkat *sel-esteem* yang rendah cenderung lebih rentan mengalami gangguan emosional dibandingkan dengan remaja yang memiliki *self-esteem* lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena *self-esteem* yang rendah berkaitan dengan munculnya perasaan negatif terhadap diri sendiri, seperti merasa tidak berharga, meragukan kemampuan diri, serta merasa tidak layak untuk dicintai atau berhasil. Selain itu, rendahnya *self-esteem* juga berhubungan dengan kurangnya dukungan sosial yang ditera individu, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan emosional. Sebaliknya, *self-esteem* yang baik merupakan faktor positif yang dapat membantu remaja dalam menjalankan fungsi

psikologis secara optimal, termasuk dalam mencapai prestasi akademik dan menjalin hubungan sosial yang baik dalam lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, *self-esteem* merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kondisi emosional dan kesehatan mental remaja.[23]

2.1.6 Hubungan dan Peran *self-esteem* dengan persepsi penerimaan *feedback*

Secara teoritis, *self-esteem* dapat memengaruhi cara individu memaknai dan merespons evaluasi dari lingkungan, sehingga berpotensi berkaitan dengan persepsi penerimaan *feedback*. Meskipun demikian, persepsi tersebut juga dipengaruhi oleh faktor situasional dan konteks sosial. Oleh karena itu, hubungan antara *self-esteem* dan persepsi penerimaan *feedback* dipahami sebagai hubungan yang bersifat kompleks dan multidimensional.[8]

Berdasarkan hasil penelitian, *self-esteem* memengaruhi bagaimana individu merespons *feedback*, baik yang bersifat positif maupun negatif. Perbedaan respons tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:[8]

1. Respons terhadap *Feedback* Positif

   Individu dengan *self-esteem* tinggi cenderung menerima *feedback* positif sebagai bentuk penguatan terhadap penilaian diri yang sudah dimiliki, serta memanfaatkannya untuk mempertahankan atau meningkatkan performa. Sebaliknya, individu dengan *self-esteem* rendah cenderung kurang sepenuhnya mempercayai *feedback* positif yang diterima, sehingga pemanfaatannya sebagai dorongan untuk pengembangan diri menjadi kurang optimal.

2. Respons terhadap *Feedback* Negatif

   Individu dengan *self-esteem* tinggi cenderung lebih mampu menerima *feedback* negatif secara lebih objektif dan tidak menganggapnya sebagai ancaman terhadap diri secara keseluruhan, melainkan sebagai masukan untuk perbaikan. Sementara itu, individu dengan *self-esteem* rendah lebih cenderung memaknai *feedback* negatif sebagai ancaman terhadap harga diri, sehingga dapat memunculkan respons defensif, seperti penolakan, penghindaran, atau penurunan motivasi.

Perbedaan respons tersebut menunjukkan bahwa *self-esteem* berperan dalam proses kognitif dan emosional individu dalam menafsirkan *feedback*. Individu

dengan *self-esteem* tinggi cenderung lebih objektif dan adaptif, sedangkan individu dengan *self-esteem* rendah lebih dipengaruhi oleh reaksi emosional. Oleh karena itu, *self-esteem* dapat berperan sebagai faktor yang memengaruhi persepsi individu terhadap kemampuan menerima dan mengelola *feedback*.

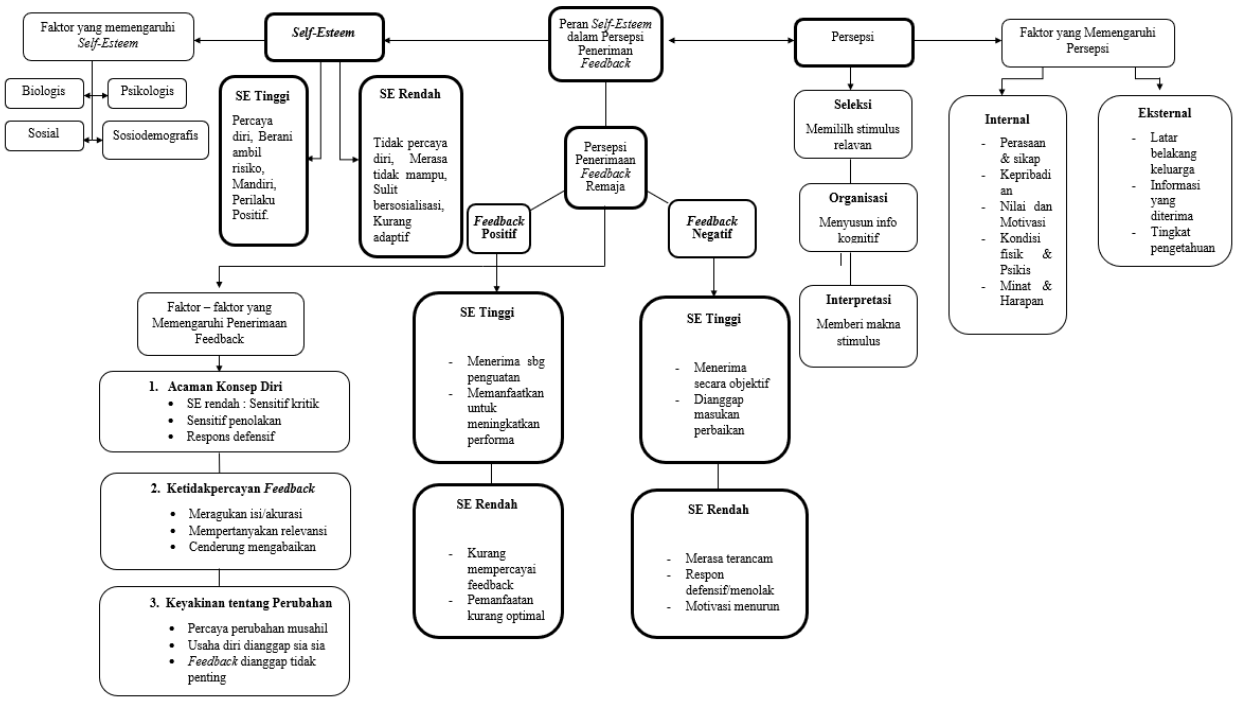
2.2 Ringkasan Pustaka

Tabel 1. Ringkasan Pustaka

Peneliti	Lokasi & waktu	Desain	Subjek	Variabel yang diteliti	Lama	Hasil
Jelić [8]	Kroasia 2022	*Experimental (between-subjects experimental design)*	450 remaja (lulusan SMA dan mahasiswa tahun pertama	Independen : *self-esteem* Dependen : *feedback processing*	5 bulan	*Self-esteem* berperan dalam pemrosesan *feedback* mengenai diri sendiri. Partisipan lebih mudah mengingat *feedback* tentang dirinya dibandingkan *feedback* mengenai orang lain, serta lebih banyak mengingat *feedback* positif diandingkan dengan *feedback* negatif.
Illies *et al.* [24]	Amerika Serikat	*experimental*	197 mahasiswa	Independen : *self-esteem* Dependen : reaksi terhadap *feedback.*	2 minggu	*Self-esteem* memengaruhi reaksi emosional terhadap *feedback*, dan *feedback* negatif menimbulkan reaksi emosional yang lebih kuat dibandingkan *feedback* positif.

Brockner *et al*.[25]	Amerika serikat	Studi observasional dan eksperimental	Mahasiswa	Independen : *self-esteem* dan *feedback*. Dependen : motivasi dan respons terhadap *feedback* negatif	-	Individu dengan *self-esteem* rendah mengalami penurunan motivasi yang lebih besar setelah menerima *feedback* negatif dibandingkan individu dengan *self-esteem* tinggi. Setelah menerima *feedback* positif, tidak ditemukan perbedaan yang bermakna antara kedua kelompok.

2.3 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

BAB III
KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

3.2 Variabel penelitian

3.2.1 Variabel bebas

Variael bebas dalam penelitian ini adalah *self-esteem.*

3.2.2 Variael tergantung

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah persepsi penerimaan *feedback.*

3.3 Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat ukur	Cara mengukur	Hasil	Skala	Referensi
Self-esteem	Penilaian individu terhadap dirinya secara keseluruhan, mencakup perasaan positif dan negatif terhadap diri.	*Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) – 10 item	Responden menjawab 10 pernyataan dengan skala *Likert* (SS-STS). Item negatif (2,5,6,8,9) di-reverse, kemudian dijumlahkan.	Skor total 10-40; Rendah : 10-25 Menengah : 26-29 Tinggi : 30-40	Numerik	Rosenberg (1965)[26]
Persepsi terhadap Kemampuan Menerima dan Pengelolaan *Feedback (Feedback Literacy)*	Kemampuan individu dalam memahami dan mengelola *feedback* yang diberikan saat setelah ujian dan setelah pembelajaran.	*Student Feeback Literacy Scale* (FLS)	Responden menjawab item pada dimensi: *eliciting, processing, enacting, appreciation, readiness, commitment.*	Kategori skor: Rendah : < (*mean* − 1 SD) Sedang : (*mean* − 1 SD) s.d. (*mean* + 1 SD) Tinggi : > (*mean* + 1 SD)	Numerik	Zhan (2022)[27]

BAB IV
METODE

4.1 Desain

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* atau potong silang yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *self-esteem* dan persepsi terhadap kemampuan menerima dan mengelola *feedback* pada remaja dimana kedua variabel diukur pada waktu yang sama menggunakan kuesioner.

4.2 Lokasi dan waktu

Penelitian ini akan dilakukan di SMK PERTI Jl. Tawakal Raya No 99 RT 08/16, Tomang, Grogol Petamburan, Jakarta Barat. SMK Perti dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan yayasan, sehingga memiliki karakterstik pengelolaan dan proses pembelajaran yang khas. Kondisi ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih beragam terkait *self-esteem* siswa serta kemampuan mereka dalam menerima dan memanfaatkan *feedback* dalam proses belajar. Selan itu, siswa SMK dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja sehingga kemampuan mengelola *feedback* menjadi penting dalam pengembangan diri.

4.3 Populasi dan Subjek

4.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 15-17 tahun yang berada di SMK PERTI. Rentang usia ini dipilih karena termasuk dalam kategori remaja pertengahan hingga akhir.

4.3.1.1 Populasi target

Populasi target penelitian ini adalah siswa SMK PERTI, yang berada pada kelas 10.

4.3.1.2 Populasi terjangkau

Populasi terjangkau adalah siswa aktif SMK PERTI kelas 10 yang bersedia berpartisipasi dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

4.3.2 Subjek

Subjek penelitian merupakan siswa yang dipilih dari populasi terjangkau. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu metode yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan nomor urut kepada seluruh anggota populasi target. Selanjutnya, pemilihan sampel dilakukan secara acak menggunakan aplikasi random number generator sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Anggota populasi yang nomor urutnya terpilih kemudian dijadikan sebagai responden penelitian.

4.3.2.1 Kriteria pemilihan subjek

4.3.2.1.1 Kriteria inklusi

1. Responden berusia 15-17 tahun.
2. Berstatus sebagai siswa/siswi SMK PERTI.
3. Responden bersedia menjadi subjek penelitian dan telah menandatangani *informed consent*.
4. Responden dengan kondisi psikologis yang stabil saat pengisian kuesioner, sehingga mampu memberikan jawaban yang mencerminkan persepsi yang sebenarnya.

4.3.2.1.2 Kriteria eksklusi

1. Responden yang sedang menjalani perawatan intensif gangguan psikologis/psikiatris.
2. Responden yang melaporkan sedang mengalami distres emosional berat pada saat pengisian kuesioner.
3. Responden yang memiliki kesulitan kognitif atau gangguan pemahaman berat yang menyebabkan tidak mampu memahami item pertanyaan dalam kuesioner.

4.3.2.1.3 Jumlah Subjek

Jumlah populasi yang digunakan sesuai dengan pengukuran dengan menggunakan korelasi (Fisher's Z Transformation) berikut :

$$n = \left(\frac{Z_\alpha + Z_\beta}{0.5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{1,96 + 0,84}{0,5 \ln \left(\frac{1+0,32}{1-0,32} \right)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{2,80}{0,5 \ln \left(\frac{1,32}{0,68} \right)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{2,80}{0,5 \ln(1,9412)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{2,80}{0,3316} \right)^2 + 3$$

$$n = (8,44)^2 + 3$$

$$n = 71,23 + 3$$

$$n = 74,23$$

Keterangan :

N : jumlah sampel minimum yang dibutuhkan

Z_a : tingkat kemaknaan dikehendaki adalah 95% (1,96)

Z_β : Nilai power 80% (0,84)

r : koefisien korelasi yang diharapkan (0,32)(28)

In : logaritma natural

Untuk mencegah terjadinya drop out pada penelitian, maka besar sampel ditambahkan 15%

$n = 74 + 15\%$

$n = 85{,}1 = 85$

$n = 85$ subjek

Sehingga besar sampel minimal pada penelitian ini adalah 85 responden.

4.4 Bahan dan instrumen

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu menggunakan dua jenis kuesioner penelitian dan satu lembar persetujuan, diantaranya:

4.4.1 Kuesioner *Self-esteem*

Kuesioner self-esteem menggunakan *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) yang merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat self-esteem individu melalui 10 pernyataan yang mencerminkan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.[29]

Kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) terdiri atas pernyataan *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif). Dalam penelitian ini, responden diberikan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner diberikan kepada siswa kelas 10 SMK Perti, yang diminta untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi atau pendapat mereka terhadap setiap pernyataan. Penilaian untuk masing-masing alternatif jawaban ditentukan berdasarkan sistem skor yang disajikan pada tabel berikut.[30]

Tabel 3. Penentuan Skor Tiap Alternatif Jawaban *Self-esteem*

Alternatif Jawaban	Skor Favorable (+)	Skor Unfavorable (-)
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Skor diperoleh dengan menjumlahkan nilai dari setiap jawaban yang diberikan responden pada seluruh *item* peryataan.[30] Dalam interpretasi umum terhadap hasil *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES), digunakan skor total yang diperoleh dari penjumlahan seluruh *item* dalam skala (dengan rentang skor 10 hingga 40 pada penelitian ini), yang kemudian diklasifikasikan menjadi tiga tingkat *self-esteem*, yaitu rendah (10–25), sedang (26–29), dan tinggi (30–40).[31]

Penelitian ini menggunakan instrumen *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) versi Bahasa Indonesia.[32] Validitas konstruk RSES telah diuji menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Hasil analisis menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang baik dengan data, ditunjukkan oleh nilai *Chi-Square* = 15,18; df = 17; p = 0,58232; dan RMSEA = 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa RSES memiliki validitas konstruk yang baik dalam mengukur *self-esteem* pada populasi Indonesia.[33] Reliabilitas RSES telah diuji menggunakan metode *test-retest* dengan koefisien reliabilitas sebesar $r(38) = 0{,}738$; $p < 0{,}01$ dan *Standard Error of Measurement* (SEM) sebesar 1,945, nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,850, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik sehingga reliabel untuk digunakan dalam mengukur *self-esteem*.[32]

4.4.2 Kuesioner Feedback Literacy Scale (FLS)

Feedback Literacy Scale digunakan untuk mengukur kemampuan individu dalam memahami, memanfaatkan, serta merespons *feedback* dalam proses pembelajaran. Instrumen ini terdiri dari 24 item pernyataan yang terbagi ke dalam enam dimensi, yaitu kemampuan untuk mencari *feedback*, memproses informasi dari *feedback*, menerapkan *feedback*, menghargai *feedback*, kesiapan untuk terlibat dalam proses *feedback*, serta komitmen untuk melakukan perubahan berdasarkan *feedback* yang diterima. Penilaian dilakukan menggunakan skala *Likert* enam poin, yang berkisar dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Skor yang diperoleh dari setiap item kemudian dihitung untuk mendapatkan nilai keseluruhan dari tingkat *feedback literacy* responden.[34]

Dimensi dalam FLS:[34]

- *Eliciting feedback:* 4 item
- *Processing feedback:* 4 item
- *Enacting feedback:* 4 item
- *Appreciation of feedback:* 4 item
- *Readiness to engage:* 4 item
- *Commitment to change:* 4 item

Skala penilaian:

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = agak tidak setuju

4 = agak setuju

5 = setuju

6 = sangat setuju

Kategorisasi tingkat *feedback literacy* dilakukan menggunakan norma empirik berdasarkan *mean* dan standar deviasi dari data yang diperoleh. Pengelompokan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, dengan mengacu pada rumus kategorisasi Azwar (2012) sebagai berikut:

Rendah : $X < (Mean - 1SD)$

Sedang : $(Mean - 1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$

Tinggi : $(Mean + 1SD) \leq X$

Penentuan kategori ini didasarkan pada asumsi bahwa skor subjek terdistribusi secara normal. Kategorisasi ini tidak menggunakan cut off tetap dari alat ukur karena *Feedback Literacy Scale* (Zhan, 2022) tidak menyediakan norma baku, sehingga pengelompokan dilakukan berdasarkan sebaran data empirik dari sampel penelitian. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat *feedback literacy* yang lebih baik, artinya individu memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami, menerima, dan memanfaatkan *feedback* untuk meningkatkan pembelajaran atau kinerja. Skor yang lebih rendah menunjukkan tingkat *feedback*

literacy yang lebih rendah, yang berarti individu masih memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan *feedback* secara efektif[35]

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *Student Feedback Literacy Scale* yang dikembangkan oleh Zhan (2022). Instrumen tersebut telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap dimensi berada di sekitar 0,90 yang menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi. Selain itu, uji validitas konstruk menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menunjukkan bahwa model enam dimensi memiliki kecocokan yang baik.[27]

Instrumen *Student Feedback Literacy Scale* (SFLS) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan versi Bahasa Indonesia yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Rizal *et al*. Instrumen tersebut telah diuji validitas konstruk menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Hasil pengujian menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang baik dengan nilai $\chi^2/df = 3{,}869$, *Comparative Fit Index* (CFI) = 0,944, *Parsimony Normed Fit Index* (PNFI) = 0,796, dan *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) = 0,072. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap dimensi instrumen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0,896–0,927, sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat baik.[36]

Dalam penelitian ini, nilai hasil ujian siswa digunakan sebagai konteks pemberian *feedback*. Setelah menerima nilai hasil ujian dari guru sebagai bentuk *feedback* atas hasil belajar, responden diminta mengisi kuesioner mengenai persepsi mereka terhadap kemampuan menerima dan mengelola *feedback*. Penggunaan konteks tersebut bertujuan agar seluruh responden memberikan jawaban berdasarkan pengalaman menerima *feedback* dalam situasi yang sama.

4.5 Analisis Statistik

4.5.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dibantu dengan perangkat lunak *Statistical Package For the Sosial Sciences* (SPSS). Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui metode analisis univariat dan bivariat.

4.5.1.1 Analisis univariat

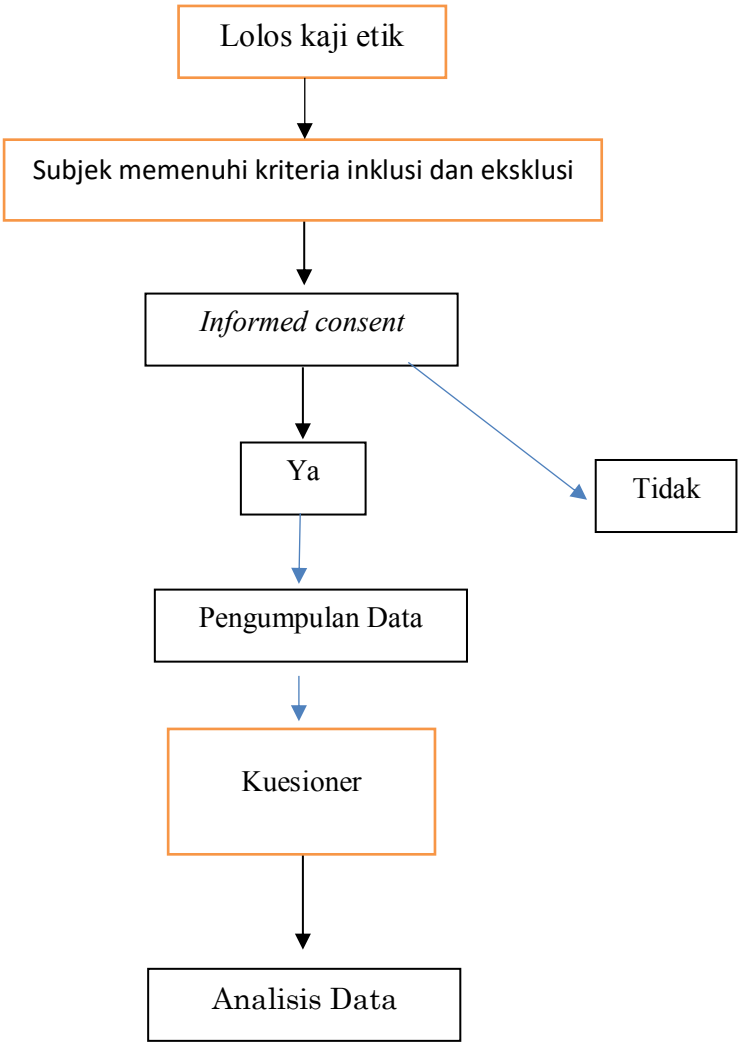
Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian ini, analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase dari karakteristik responden (misalnya usia, jenis kelamin, dan kelas) serta variabel utama penelitian, yaitu *self-esteem* dan persepsi terhadap kemampuan menerima dan mengelola *feedback*.

Data pada analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase untuk data kategorik, serta nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk data numerik. Selain itu, variabel *self-esteem* dan persepsi terhadap kemampuan menerima dan mengelola *feedback* juga disajikan dalam bentuk kategori untuk menggambarkan distribusi tingkat masing masing variabel.

4.5.1.2 Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan *antara self-esteem* dengan persepsi terhadap kemampuan menerima dan mengelola *feedback*. Analisis dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman* atau *pearson* tergantung hasil dari uji normalitas berdasarkan skor total masing-masing variabel. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

4.6 Alur kerja penelitian



Gambar 3. Alur Kerja Penelitian

4.7 Etika penelitian

Penelitian ini akan dilakukan setelah lolos kaji etik Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti dan dilaksanakan sesuai prinsip etika penelitian.Responden akan diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian melalui lembar penjelasan (*informed consent*). Partisipasi responden bersifat sukarela tanpa adanya paksaan, dan responden berhak menolak atau mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi. Peneliti menjamin kerahasiaan data responden dengan tidak mencantumkan identitas pribadi dalam kuesioner (anonimitas) serta hanya menggunakan data untuk kepentingan penelitian. Seluruh data yang diperoleh akan dijaga keamanannya dan tidak disalahgunakan.

4.8 Penjadwalan penelitian

Tabel 4. Penjadwalan Penelitian

Tahapan Kegiatan			Waktu Dalam Bulan 2026											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
A	Perencanaan													
	1.	Pemilihan Topik	■											
	2.	Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■						
	3.	Konsultasi Bimbingan	■	■	■	■	■	■						
	4.	Presentasi Proposal						■						
B	Pelaksanaan													
	1.	Pengumpulan Data									■	■		
	2.	Pengolahan Data										■	■	
	3.	Konsultasi Bimbingan										■	■	
C	Pelaporan Hasil													
	1.	Penulisan dan Diskusi												
	2.	Presentasi Hasil												
	3.	Perbaikan												

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat H, Sari W, Yanre M, Gusman R, Rahmadhani S, Maryulis. Perkembangan pribadi dan sosial masa remaja. JP Tambusai. 2024[cited: 2026 February 28];8(3):48489–92. Available from: https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23342/15868
2. Wisudahningsih E, Aminudin H, Ramadhani I. Tahapan perkembangan remaja: perspektif psikologis dan implikasi pendidikan. J Pendidik Islam Ihsan. 2025;3(4):1204–22. Available from: https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.2448
3. Nabilla S, Fitri N, Napitupulu R. Tingkat self-esteem pada remaja SMA/SMK. J Ilm Zo Psikol. 2024[cited: 2026 February 26];7(1):124–32. Available from: http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi
4. Zhan Y. Developing and validating a student feedback literacy scale. Assess Eval High Educ. 2022;47(7):1087–100. Available from: https://doi.org/10.1080/02602938.2021.2001430
5. Sandal AK, Helleve I, Smith K, Gamlem SM. Feedback practice in lower secondary school: Exploring development of perceptions of feedback practice among students and teachers. Cogent Educ. 2022;9(1). Available from: https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2101236
6. Matsumoto-Royo K, Conget P, Ramírez-Montoya MS. Feedback as an opportunity to promote lifelong learning in pre-service teachers: A mixed methods study. Front Educ. 2023;8(September):1–12. Available from: https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1210678
7. Lui AM. Inside the next black box: Examining students' responses to teacher feedback in a formative assessment context. Front Educ. 2022;7(March). Available from: https://doi.org/10.3389/feduc.2022.751549
8. Jelić M. How do we process feedback? The role of self-esteem in processing self-related and other-related information. Acta Psychol (Amst). 2022;227. Available from: https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2022.103592
9. Wulandari A. Karakteristik pertumbuhan perkembangan remaja. J Keperawatan Anak. 2014[cited: 2026 march 05];2(1):39–43. Available from: http://103.97.100.145/index.php/JKA/article/view/3954
10. Avci H, Baams L, Kretschmer T. A systematic review of social media use and adolescent identity development. Adolesc Res Rev. 2025 Jun 1;10(2):219–36. Available from: https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2022.103592
11. Han Z, Chen S, Zhou Y, Liu Y, Guo C. The longitudinal relationship between self-esteem, life satisfaction, and depressive and anxiety symptoms among chinese adolescents: Within- and between-person effects. Behav Sci. 2025 Feb 1;15(2). Available from: https://doi.org/10.3390/bs15020182

12. Mayordomo R, Espasa A, Guasch T, Martínez-Melo M. Perception of online feedback and its impact on cognitive and emotional engagement with feedback. Educ Inf Technol. 2022 Jul 1;27(6):7947–71. Available from: https://doi.org/10.1007/s10639-022-10948-2

13. Nisa AH, Hasna H YL. Persepsi. KOLONI. 2023;2(4):213–26. Available from: https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.568

14. Haviki N, Siswanto, Novalia, Jumaini N, Pusrnamasari N. Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan chat GPT dalam menunjang pemelajaran di iain curup. J. Pend Guru. 2024;5(2):11–26. Available from: https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v5i2.729

15. Daumiller M, Meyer J. Advancing feedback research in educational psychology: Insights into feedback processes and determinants of effectiveness. Contemp Educ Psychol. 2026 Mar;84:102390. Available from: https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2025.102390

16. Fulham N, Krueger K, Cohen T. Honest feedback: Barriers to receptivity and discerning the truth in feedback. Curr Opin Psychol. 2022;46:101405. Available from: https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2022.101405

17. Zhao Y, Zheng Z, Pan C, Zhou L. Self-esteem and academic engagement among adolescents: A moderated mediation model. Front Psychol. 2021 Jun 3;12. Available from: https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.690828

18. Azzahra S, Arfian, Nugraha A. Pengaruh self-esteem terhadap kecemasan sosial pada remaja yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. LIBEROSIS. 2025[cited: 2026 March 01];14(3). Available from: https://cibangsa.com/index.php/liberosis/article/view/4203

19. Irawan A, Abrar F, Pramudita A, Khairunnisa P, Huwaida H, Nugraha J. Analisis self-esteem pada remaja usia 18-23 tahun. JoGaPA. 2024;2(1):127–35. Available from: https://doi.org/10.70248/jogapa.v2i1.1633

20. Moksnes UK, Espnes GA, Eilertsen MEB, Bjørnsen HN, Ringdal R, Haugan G. Validation of Rosenberg self-esteem scale among Norwegian adolescents – psychometric properties across samples. BMC Psychol. 2024 Dec 1;12(1). Available from: https://doi.org/10.1186/s40359-024-02004-0

21. Martínez-Casanova E, Molero-Jurado M, Pérez-Fuentes M. Self-esteem and risk behaviours in adolescents: A systematic review. Behav Sci. 2024 Jun 1;14(6). Available from: https://doi.org/10.3390/bs14060432

22. Liu B, Tian L, Yang S, Wang X, Luo J. Effects of multidimensional self-esteems on health promotion behaviors in adolescents. Front Public Heal. 2022;10:1–15. Available from: https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.847740

23. Hendrianto R, Istriana E. Hubungan antara self-esteem dengan gangguan emosional pada remaja SMA. J Biomedika dan Kesehat. 2024 Jul 31;7(2):228–36. Available from: https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2024.v7.228-236

24. Ilies R, De Pater IE, Judge T. Differential affective reactions to negative and positive feedback, and the role of self-esteem. J Manag Psychol. 2007;22(6):590–609. Available from: https://doi.org/10.1108/02683940710778459

25. Brockner J, Derr WR, Laing WN. Self-esteem and reactions to negative feedback: Toward greater generalizability. J Res Pers. 1987;21(3):318–33. Available from: http://dx.doi.org/10.1016/0092-6566(87)90014-6

26. Rosenberg, M. Rosenberg self-esteem scale. American Psychological Assosiation. 1965[cited: 2026 June 10];23(5):4. Available from: https://www.apa.org/obesity-guideline/rosenberg-self-esteem.pdf

27. Ying Z. Assessment & evaluation in higher education developing and validating a student feedback literacy scale. Assess Eval High Educ. 2022;47(7):1087–100. Available from: https://doi.org/10.1080/02602938.2021.2001430

28. Rosli Y, Othman H, Ishak I, Lubis SH, Saat NZM, Omar B. Self-esteem and academic performance relationship amongst the second year undergraduate students of Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur Campus. Procedia - Soc Behav Sci. 2012;60:582–9. Available from: http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.426

29. Supratiknya A. Ethnic identity: A study of construct equivalence. jpsi. 2019;46(3):196. Available from: https://doi.org/10.22146/jpsi.44169

30. Imbiri RR. Harga diri dan resiliensi diri pada guru sekolah dasar negeri. 2018[cited: 2026 June 13]. Available from: https://www.scribd.com/document/597174484/Skripsi-Renny-Rachel-Imbiri

31. García J, y Olmos F, Matheu M, Carreño T. Self esteem levels vs global scores on the rosenberg self-esteem scale. Heliyon. 2019;5(3):e01378. Available from: https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01378

32. Clara C, Soetikno N. Hubungan loneliness dengan self-esteem pada wanita dewasa awal yang overweight. Afeksi J Psikologi, Filsafat dan Saintek. 2024[cited: 2026 July 06];8762(4):289–302. Available from: http://jurnal.anfa.co.id/index.php/afeksiAFEKSI

33. Maroqi N. Uji validitas konstruk pada instrumen Rosenberg self-esteem scale. JP3I. 2018;7(2):92–6. Available from: https://doi.org/10.15408/jp3i.v7i2.12101

34. Zhang S, Xu J, Chen H, Jiang L, Yi X. Influence of teacher autonomy support in feedback on high school students' feedback literacy: The multiple mediating effects of basic psychological needs and intrinsic motivation. Front Psychol. 2024;15(August):1–9. Available from: https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1411082

35. Gong Y, Zhang S, Zhang T, Yi X. The impact of feedback literacy on reflective learning types in Chinese high school students: Based on latent profile analysis. Front Psychol. 2025;16:1516253. Available from: https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1516253

36. Rizal H, Genisa M, Yanti M, Sambeka Y. Profil feedback literacy mahasiswa dan implikasinya dalam meningkatkan kinerja dan hasil belajar. SCIENING. 2023;4(1):58–67. Available from: https://doi.org/10.53682/slj.v4i1.6817

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Dummy* Table
Distribusi karakteristik subjek studi (n=250)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
15 tahun		
16 tahun		
17 tahun		
Jenis kelamin		
Laki-laki		
Perempuan		

Keterangan : Pengelompokan usia responden mengacu pada tahap perkembangan remaja menurut Hurlock (2011), yaitu remaja pertengahan pada usia 15-17 tahun.

Lampiran 2. *Dummy* Table 2
Gambaran skor Self-esteem dan persepsi penerima dan pengelolaan feedback

Self-esteem	**Persepsi terhadap kemampuan menerima dan mengelola *feedback***			**p**
	Rendah	**Sedang**	**Tinggi**	
Rendah				
Sedang				
Tinggi				
Total				

Keterangan : Kategori *self-esteem* dan persepsi *Feedback* dibagi menjadi rendah, sedang, dan tinggi.

Lampiran 3 *Dummy* Tabel 3
Hubungan self-esteem dengan persepsi terhadap kemampuan menerima dan mengelola feedback

Variabel	r	p-value	Keterangan
Self-esteem			
Persepsi *feedback*			

Keterangan : Uji Pearson/Spearman, $p<0,05$ bermakna secara statistik.

Lampiran 4. ***Informed Consent***

INFORMED CONSENT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan persepsi terhadap kemampuan menerima dan mengelola *feedback* pada siswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai peran faktor psikologis dalam proses pembelajaran.

Saudara/i yang bersedia berpartisipasi akan diminta untuk mengisi satu lembar biodata responden serta dua kuesioner, yaitu kuesioner *self-esteem* dan kuesioner persepsi terhadap kemampuan menerima dan mengelola *feedback*. Seluruh data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tanpa paksaan. Saudara/i berhak menolak atau menghentikan keikutsertaan kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Jika terdapat pertanyaan atau kekhawatiran, saudara/i dapat menghubungi peneliti (Kavia Imtiyaz Zahra) melalui nomor: 082278104526

Apabila saudara/i bersedia berpartisipasi, mohon kesediaannya untuk menandatangani formulir persetujuan ini.

Jakarta, 28 Juni 2026

Kavia Imtiyaz Zahra

Lampiran 5. Identitas Responden

IDENTITAS RESPONDEN

1. Kode Responden : ……

2. Jenis Kelamin :
   ☐ Laki-laki
   ☐ Perempuan

3. Usia : …… tahun

4. Kelas (kode) : ……

5. Pernah menerima *feedback* dari guru:
   ☐ Ya
   ☐ Tidak

6. Frekuensi menerima *feedback* dari guru:
   ☐ Jarang
   ☐ Kadang-kadang
   ☐ Sering

7. Apakah saat ini sedang menjalani perawatan psikologis atau psikiatris secara intensif?
   ☐ Ya
   ☐ Tidak

8. Apakah saat ini Anda sedang mengalami tekanan emosional yang sangat berat sehingga mengganggu kemampuan Anda dalam mengisi kuesioner?
   ☐ Ya
   ☐ Tidak

Lampiran 6. Kuesioner *Self-esteem*

KUESIONER RSES (Rosenberg *Self-Esteem Scale*)

Di bawah ini terdapat 10 pernyataan. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama. Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi atau sikap yang paling menggambarkan diri Anda. Tidak ada jawaban benar atau salah. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda untuk setiap pernyataan.

SS : Sangat Sesuai dengan diri Anda

S : Sesuai dengan diri Anda

TS : Tidak Sesuai dengan diri Anda

STS : Sangat Tidak Sesuai dengan diri Anda

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain				
2.	Saya merasa banyak hal-hal yang baik dalam diri saya				
3.	Saya orang yang gagal				
4.	Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain				
5.	Saya rasa tidak ada yang dapat saya banggakan pada diri saya				
6.	Saya menerima diri saya seperti apa adanya				
7.	Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan diri saya				
8.	Saya berharap saya dapat lebih dihargai				
9.	Saya sering merasa tidak berguna				
10.	Kadang-kadang saya merasa diri saya tidak baik				

Lampiran 7. Kuesioner Feedback

Kuesioner *Feedback Literacy Scale*

Terdapat 24 pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan Anda dalam mengelola umpan balik secara umum mengenai diri Anda.

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan tingkat persetujuan Anda terhadap setiap pernyataan berikut:

STS : jika Anda sangat tidak setuju

SBTS : jika Anda sebagian besar tidak setuju

AS : jika Anda agak setuju

CS : jika Anda cukup setuju

SBS : jika Anda sebagian besar setuju

SS : jika Anda sangat setuju

No.	Pernyataan	STS	SBTS	AS	CS	SBS	SS
1.	Saya dapat berkomunikasi dengan guru dan teman untuk mendapatkan informasi agar tugas yang saya kerjakan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.						
2.	Saya dapat dengan baik mencari *feedback* dari berbagai sumber (seperti, dan teman) untuk meningkatkan pembelajaran saya;						
3.	Saya baik dalam berkomunikasi dengan orang lain untuk memecahkan masalah						

	yang saya temui dalam belajar						
4.	Saya dapat secara akurat menafsirkan standar yang diharapkan oleh guru dari tugas yang diberikan						
5.	Saya dapat dengan baik memahami masukan atau saran dari orang lain terhadap tugas yang saya kerjakan.						
6.	Saya dapat dengan baik menilai kualitas masukan atau saran yang diberikan orang lain terhadap tugas saya;						
7.	Saya dapat mengambil informasi penting untuk ditindaklanjuti dari masukan atau saran orang lain.						
8.	Saya dapat dengan baik memahami perbedaan sudut pandang orang lain ketika mereka memberikan masukan pada tugas saya.						
9.	Saya dapat dengan baik menyesuaikan atau						

	menetapkan target belajar saya kedepannya sebagai tindaklanjut terhadap masukan/saran yang diberikan guru.						
10.	Saya dapat dengan baik membuat rencana yang layak untuk dilaksanakan berdasarkan masukan/saran guru.						
11.	Saya dapat dengan baik mengelola waktu untuk mengimplementasikan saran-saran bermanfaat dari guru.						
12.	Saya dapat dengan baik memantau kemajuan saya sendiri untuk melihat apakah saya dapat memanfaatkan umpan balik guru dengan baik dalam meningkatkan pembelajaran saya.						
13.	Saya telah menyadari bahwa umpan balik dari guru dapat membuat saya mengenali kekuatan						

	dan kelemahan belajar saya;						
14.	Saya menyadari bahwa umpan balik dari guru ataupun teman dapat memberi saya kesempatan untuk mengetahui bagaimana pandangan orang lain terhadap hasil pekerjaan saya						
15.	Saya telah menyadari bahwa umpan balik dari guru dan teman dapat memungkinkan saya mempelajari strategi pembelajaran yang efektif dari orang lain						
16	Saya telah menyadari bahwa umpan balik dari guru dan teman dapat meningkatkan refleksi diri saya mengenai bagaimana saya dapat meningkatkan pembelajaran secara sistematis.						
17.	Saya selalu siap dan terbuka untuk menerima komentar dari berbagai						

	sumber (misalnya guru, dan teman)						
18.	Saya selalu siap dan terbuka untuk menerima komentar yang sangat kritis dari orang lain						
19.	Saya selalu siap dan terbuka untuk menerima umpan balik yang langsung menunjukkan kesalahan saya						
20.	Saya selalu siap dan terbuka untuk menerima kritik atas kualitas pekerjaan saya.						
21.	Saya tidak ragu untuk melakukan revisi sesuai dengan masukan/saran yang saya dapatkan.						
22.	Saya selalu bersedia untuk mengubah strategi pembelajaran saya berdasarkan masukan/saran orang lain.						
23.	Saya selalu bersedia untuk mencoba yang terbaik dalam mengatasi kesulitan yang saya						

	temui dalam proses revisi.						
24.	Saya selalu bersedia meluangkan waktu untuk mencari sumber belajar tambahan.						